

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
TENTANG KESESUAIAN ALAT KONTRASEPSI MELALUI PENYULUHAN
DI RW 08 RT 01 PAMEUNGPEUK DUSUN PAMEUNGPEUK
DESA CIKUNIR TAHUN 2019**

OLEH;
Anggi Purwita, S.KM
Puskesmas Cisandaan
(anggipurwita12@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Keluarga berencana adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak - hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Program Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 merupakan salah satu program pembangunan nasional yang sangat penting dalam rangka mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap program KB melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan

ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014.

Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak

menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km² (Depkes RI, 2014). Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang 2 relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan (2013) sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB) (BPS, 2013).

Upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dengan pembentukan Kampung KB, Pelayanan KB gratis untuk keluarga kurang mampu, pembinaan Generasi

Berencana (GenRE), pembinaan kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL dan UPPKS, pembinaan PIK-R serta pembinaan dan pelatihan - pelatihan tenaga penggerak desa (TPD).

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan di Dusun Pameungpeuk Desa Cikunir Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018, di dapatkan hasil frekuensi kontrasepsi Dari 64 Pasangan Usia Subur terdapat 48 (75%) menggunakan KB dan 16 (25%) tidak menggunakan KB. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 6 responden yang tidak mengikuti KB alasannya adalah berencana akan memiliki anak dan tidak cocok (permasalahan berat badan, tidak teratur haid, badan terasa kebal) serta alat kontrasepsi yang digunakan yaitu KB suntik 3 bulan. Terdapat akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi dengan metode jangka pendek akan tetapi tujuan ber KBnya adalah mengakhiri masa kesuburan yaitu 10 (21,7%) serta terdapat akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi dengan metode jangka panjang akan tetapi tujuan berKBnya adalah menunda kehamilan yaitu 1 (6,25%).

Dibutuhkan upaya meningkatkan pengetahuan sasaran tentang pemilihan alat kontrasepsi dengan tujuan KB melalui kegiatan penyuluhan.

B. TUJUAN

Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Kesesuaian Alat Kontrasepsi Melalui Penyuluhan di RW 08 RT 01 Pameungpeuk Dusun Pameungpeuk Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019.

C. BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan tentang alat kontrasepsi.

D. SASARAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah 28 orang Wanita usia subur di wilayah RT 01 RW 08 Pamengpeuk Desa Cikunir

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan Pada bulan Maret 2019 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Maret 2019			
	1	2	3	4
Perancangan kegiatan				
Perijinan kegiatan				
Sosialisasi				
Pelaksanaan penyuluhan				
Pelaporan				

F. PELAKSANA

Pelaksana kegiatan ini adalah mahasiswa S1 kesehatan masyarakat STIKes Respati.

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Maret 2019 dengan hasil yaitu dari 28 orang responden terdapat 20 orang responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dan 8 orang memiliki nilai yang tetap atau tidak terdapat peningkatan skor. Hasil penilaian pengetahuan sasaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Pengetahuan Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di Madrasah RW 08 RT 01 Pameungpeuk Dusun Pameungpeuk Desa Cikunir Tahun 2019

	Minimum	Maksimum	Mean
Pretest	45.5	100.0	72.4
Posttest	63.6	100.0	87.9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimal dalam fretest sebesar 45.5 dan nilai miksimal sebesar 100 dengan nilai rata-rata 72.4. Sedangkan nilai minimal dalam posttest sebesar 63.6 dan nilai maksimal sebesar 100 dengan nilai rata-rata 87.9.

Manfaat penyuluhan tentang KB terhadap peningkatan pengetahuan pada Pasangan Usia Subur (PUS) tentang

kesesuaian KB di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017 terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan pemberian penyuluhan tentang KB, artinya ada manfaat penyuluhan tentang KB terhadap peningkatan pengetahuan pada Pasangan Usia Subur (PUS) (Yessi Andriani:2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaseuntung tahun 2015, tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi di Desa Kalma Darat Kecamatan Tamoko tahun 2015 dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran tentang alat kontrasepsi.

Saran bagi petugas Kesehatan agar kegiatan penyuluhan atau edukasi Kesehatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB

I. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. (2018). Manfaat Penyuluhan Tentang KB Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Pemasangan KB. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, 1
- Badan Pusat Statistik., 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. BPS – BKKBN – Depkes – ORC Macro Calverton (USA) . Jakarta: SDKI 2012.
- BKKBN. 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Cristiana kaseuntung, Rina kundre, Yolanda bataha (2015). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi didesa kalama darat.
- WHO. 2014. Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use, Geneva Departement of Reproduction and Research World Health Organization.

J. DOKUMENTASI

